

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam merupakan suatu jurusan yang bergelut di dunia manajemen, yang memiliki visi yaitu menjadikan jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo sebagai model Manajemen Pendidikan Islam unggul dengan berbasiskan kesatuan ilmu tingkat nasional pada tahun 2027. Untuk mewujudkan visi tersebut, jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo mempunyai beberapa misi, yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang Manajemen Pendidikan berbasis kesatuan ilmudan berwawasan kearifan lokal untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia.
- b. Menyelenggarakan riset dalam bidang Manajemen Pendidikan berbasis kesatuan ilmu.
- c. Menyelenggarakan pengabdian bidang Manajemen Pendidikan yang bermanfaat untuk mengembangkan masyarakat.
- d. Mewujudkan tatakelola kelembagaan pendidikan yang profesional dan berstandar nasional.

- e. Mengembangkan kerjasama bidang Manajemen Pendidikan dengan berbagai lembaga regional, nasional, dan internasional.¹

2. Tujuan Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan bidang manajemen pendidikan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dengan kemuliaan akhlak yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu.
- b. Menghasilkan riset dan karya pengabdian kepada masyarakat bidang manajemen pendidikan yang kontributif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.
- c. Mewujudkan tatakelola jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang profesional dan berstandar nasional dan mengembangkan kerjasama bidang manajemen pendidikan dengan berbagai lembaga regional, nasional, dan internasional.

3. Profil Lulusan Manajemen Pendidikan Islam

- a. Profil lulusan utama
 - 1) Pengelola lembaga pendidikan Islam

¹ *Profil & Kompetensi Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015), hlm. 3.

- 2) Tenaga kependidikan di lingkungan madrasah/sekolah
 - 3) Tenaga administrasi di lingkungan kementerian (dengan berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, berkemampuan dan melaksanakan tugas dengan dedikasi mendidik dan Islami berbasis pendekatan integrasi keilmuan dan keislaman serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi).
- b. Profil lulusan tambahan
- 1) Tenaga perpustakaan
 - 2) Peneliti Manajemen Pendidikan Islam
 - 3) Edupreneur (berbasis integrasi keilmuan dan keislaman, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi).²

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan hasil penskoran dari skor 1-5. Skor 1 adalah mahasiswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada pada kuesioner, skor 2 adalah mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan

² *Profil & Kompetensi Lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015), hal. 4.

yang ada pada kuesioner, skor 3 adalah mahasiswa yang ragu-ragu dengan pernyataan yang ada pada kuesioner, skor 4 adalah mahasiswa yang setuju dengan pernyataan yang ada pada kuesioner, skor 5 adalah mahasiswa yang sangat setuju dengan pernyataan yang ada pada kuesioner. Berikut tabel jumlah responden dari masing-masing skor setiap instrumen motivasi intrinsik.

Tabel 4.2. Jumlah responden yang memilih MPI berdasarkan Motivasi Intrinsik.

No	Pernyataan	Skor					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Saya tetap memilih masuk ke jurusan MPI walaupun kemampuan yang saya miliki menunjang untuk masuk ke jurusan lain	0	2	22	40	25	89
2	Pilihan pertama saya pada saat pendaftaran kuliah adalah jurusan MPI	1	14	15	32	27	89
3	Saya masuk ke jurusan MPI karena saya tertarik dengan jurusan tersebut	0	9	23	34	23	89
4	Ketika perkuliahan jurusan berlangsung saya memperhatikan dosen dengan baik	1	2	21	46	19	89
5	Saya memilih jurusan MPI sesuai dengan kesenangan saya dan tanpa paksaan dari orang lain	1	7	19	40	22	89
6	Saya mempunyai potensi di bidang Manajemen	0	5	49	27	8	89
7	Saya mempunyai kemampuan di atas rata-rata di bidang MPI dibandingkan dengan teman-teman saya	0	5	48	26	10	89
8	Potensi yang saya miliki akan berkembang lebih baik jika saya masuk ke jurusan MPI	0	2	24	37	26	89
9	Saya mampu memecahkan masalah-	1	5	43	31	9	89

	masalah di bidang MPI baik dalam berdiskusi atau di luar diskusi						
10	Saya ingin mengembangkan kemampuan saya dengan masuk ke jurusan MPI	0	1	11	48	29	89
11	Saya selalu rajin dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah meskipun saya mengalami macam-macam kesulitan dalam belajar	1	2	23	40	23	89
12	Saya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan MPI	1	8	27	42	11	89
13	Beberapa kemampuan yang saya miliki akan berkembang dengan baik apabila saya masuk ke jurusan MPI	0	1	27	38	23	89
14	Dengan masuknya saya ke jurusan MPI saya berharap saya dapat menjadi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah	2	3	11	33	40	89
15	Saya ingin bekerja di bidang Manajemen Pendidikan	0	0	21	29	39	89
16	Saya berharap nantinya bisa bekerja sebagai tenaga administrasi di lingkungan kementerian	1	4	15	34	35	89
17	Saya berharap nantinya saya bisa menjadi kepala sekolah	0	3	24	33	29	89

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang memilih jurusan Manajemen Pendidikan

berdasarkan motivasi intrinsik dari skor 1-5. Dari 89 responden, mahasiswa yang sangat setuju dengan pernyataan tetap memilih masuk jurusan MPI walaupun kemampuan yang dimiliki menunjang untuk masuk ke jurusan lain berjumlah 25 responden, setuju 40 responden, ragu-ragu 22 responden, dan tidak setuju 2 responden. 27 responden sangat setuju bahwa jurusan MPI adalah pilihan pertama pada saat pendaftaran kuliah, 32 responden setuju, 15 responden ragu-ragu, 14 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. Responden yang sangat setuju masuk ke jurusan MPI dengan alasan tertarik berjumlah 23 orang, setuju 34 orang, ragu-ragu 23 orang, dan 9 orang tidak setuju. Terhadap pernyataan “ketika perkuliahan jurusan saya memperhatikan dengan baik” terdapat 1 responden sangat tidak setuju, 2 responden tidak setuju, 21 responden ragu-ragu, 46 responden setuju, dan 19 responden sangat setuju. Terdapat 22 responden sangat setuju bahwa masuk ke jurusan MPI berdasarkan kesenangan dan tanpa paksaan, 40 responden setuju, 19 responden ragu-ragu, 7 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. Responden yang sangat setuju bahwa dirinya mempunyai potensi dibidang manajemen berjumlah 8 orang, 27 responden setuju, 49 responden ragu-ragu, dan 5 responden sangat tidak setuju. 10 responden sangat

setuju bahwa dirinya mempunyai kemampuan manajemen di atas rata-rata, 26 responden setuju, 48 responden ragu-ragu, dan 5 responden tidak setuju. 26 responden sangat setuju potensi yang dimiliki akan berkembang ketika masuk ke jurusan MPI, 37 responden setuju, 24 responden ragu-ragu, dan 2 responden tidak setuju. Berdasarkan pernyataan “saya mampu memecahkan masalah-masalah di bidang MPI baik dalam diskusi maupun di luar diskusi” 9 responden sangat setuju, 31 responden setuju, 43 responden ragu-ragu, 5 responden tidak setuju, 1 responden sangat tidak setuju. 29 responden sangat setuju bahwa alasan masuk ke jurusan MPI adalah untuk mengembangkan kemampuannya, 48 responden setuju, 11 responden ragu-ragu, 1 responden tidak setuju. Meskipun mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar, 23 responden sangat setuju untuk selalu rajin dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, 40 responden setuju, 23 responden ragu-ragu, 2 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. 11 responden sangat setuju bahwa ia mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan MPI, 42 responden setuju, 27 responden ragu-ragu, 8 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. 23 responden sangat setuju bahwa beberapa kemampuan yang dimiliki akan berkembang dengan baik

apabila masuk ke jurusan MPI, 38 responden setuju, 27 responden ragu-ragu, 1 responden tidak setuju. Berharap bisa menjadi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah 40 responden sangat setuju, 33 responden tidak setuju, 11 responden ragu-ragu, 3 responden tidak setuju, dan 2 responden sangat tidak setuju. 39 responden sangat setuju ingin bekerja di bidang manajemen, 29 responden setuju, dan 21 responden ragu-ragu. Berharap nantinya bisa menjadi tenaga administrasi di lingkungan kementerian, 35 responden sangat setuju, 34 responden setuju, 15 responden ragu-ragu, 4 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. 29 responden sangat setuju bahwa ia berharap nantinya bisa menjadi kepala sekolah, 33 responden setuju, 24 responden ragu-ragu, dan 3 responden tidak setuju.

Selanjutnya, hasil perhitungan presentase dari masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan Motivasi Intrinsik.

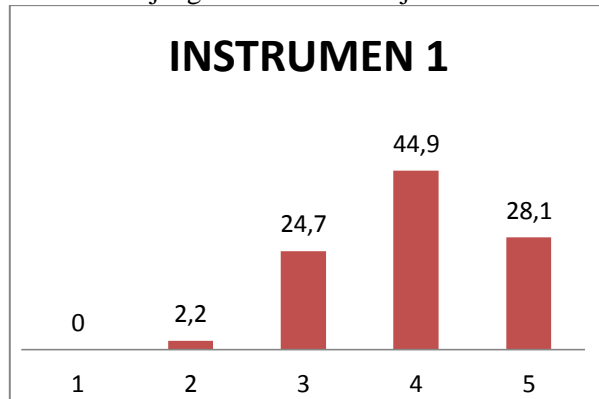
No	Pernyataan	Persentase (%)					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Saya tetap memilih masuk ke jurusan MPI walaupun kemampuan yang saya miliki menunjang untuk masuk ke jurusan lain	0	2,2	24,7	44,9	28,1	100
2	Pilihan pertama saya pada saat	1,1	15,7	16,9	36,0	30,	100

	pendaftaran kuliah adalah jurusan MPI					3	
3	Saya masuk ke jurusan MPI karena saya tertarik dengan jurusan tersebut	0	10,1	25,8	38,2	25,8	100
4	Ketika perkuliahan jurusan berlangsung saya memperhatikan dosen dengan baik	1,1	2,2	23,6	51,7	21,3	100
5	Saya memilih jurusan MPI sesuai dengan kesenangan saya dan tanpa paksaan dari orang lain	1,1	7,9	21,3	44,9	24,7	100
6	Saya mempunyai potensi di bidang Manajemen	0	5,6	55,1	30,3	9,0	100
7	Saya mempunyai kemampuan di atas rata-rata di bidang MPI dibandingkan dengan teman-teman saya	0	5,6	53,9	29,2	11,2	100
8	Potensi yang saya miliki akan berkembang lebih baik jika saya masuk ke jurusan MPI	0	2,2	27,0	41,6	29,2	100
9	Saya mampu memecahkan masalah-masalah di bidang MPI baik dalam berdiskusi atau di luar diskusi	1,1	5,6	48,3	34,8	10,1	100
10	Saya ingin mengembangkan kemampuan saya dengan masuk ke jurusan MPI	0	1,1	12,4	53,9	32,6	100
11	Saya selalu rajin dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah meskipun saya mengalami macam-macam kesulitan	1,1	2,2	25,8	44,9	25,8	100

	dalam belajar						
12	Saya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan MPI	1,1	9,0	30,3	42,7	25,8	100
13	Beberapa kemampuan yang saya miliki akan berkembang dengan baik apabila saya masuk ke jurusan MPI	0	1,1	30,3	47,2	25,8	100
14	Dengan masuknya saya ke jurusan MPI saya berharap saya dapat menjadi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah	2,2	3,4	12,4	37,1	44,9	100
15	Saya ingin bekerja di bidang Manajemen Pendidikan	0	0	23,6	32,6	43,8	100
16	Saya berharap nantinya bisa bekerja sebagai tenaga administrasi di lingkungan kementerian	1,1	4,5	16,9	38,2	39,3	100
17	Saya berharap nantinya saya bisa menjadi kepala sekolah	0	3,4	27,0	37,1	32,6	100

Penjelasan perolehan persentase dari masing-masing instrumen, akan dijelaskan melalui diagram batang berikut.

Gambar 4.1. Persentase jumlah responden yang tetap memilih masuk jurusan MPI meskipun kemampuan menunjang untuk masuk ke jurusan lain.

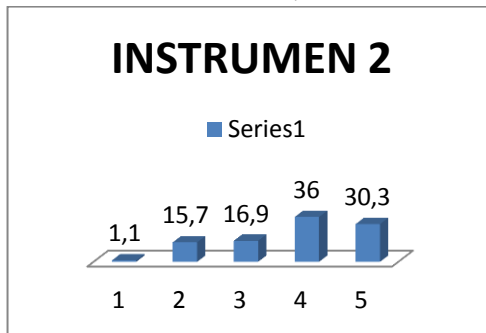


Dari gambar 4.1 dapat diketahui jumlah presentase responden yang tetap memilih masuk ke jurusan MPI meskipun kemampuannya menunjang untuk masuk ke jurusan lain. skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 2,2%, skor 3 memperoleh persentase 24,7%, skor 4 memperoleh persentase 44,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 73% mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015/2016 setuju walaupun kemampuan yang mereka miliki menunjang untuk masuk ke jurusan lain tapi mereka tetap memilih untuk belajar di jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan MPI adalah mempertahankan apa yang menjadi ketertarikan mereka dan menciptakan ketertarikan lainnya., misalnya ketertarikan itu muncul

karena dalam pandangan mereka setiap mahasiswa MPI UIN Walisongo pasti berbudi pekerti baik dan sebagainya.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 2.

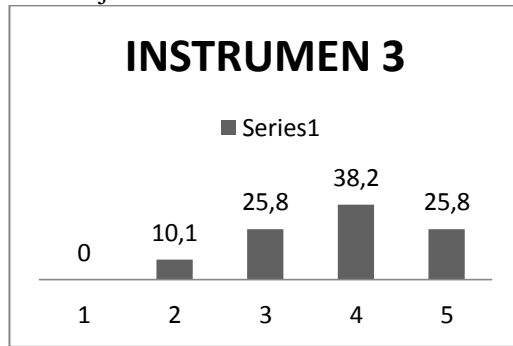
Gambar 4.2. Persentase responden yang pilihan pertama pada saat pendaftaran kuliah adalah jurusan MPI.



Berdasarkan pada gambar 4.2, dapat diketahui bahwa skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 15,7%, skor 3 memperoleh persentase 16,9%, skor 4 memperoleh persentase 36%, dan skor 5 memperoleh persentase 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,3% mahasiswa MPI angkatan 2015/2016 jelas ingin belajar di jurusan MPI terbukti dengan pilihan pertamanya pada saat pendaftaran kuliah adalah jurusan MPI.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 3.

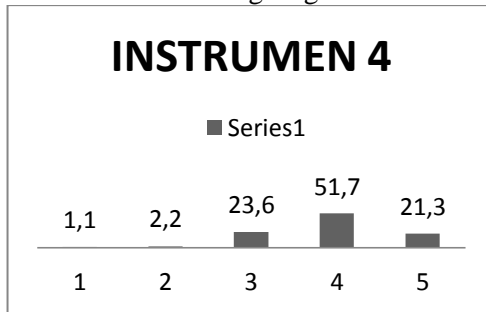
Gambar 4.3. Persentase jumlah responden yang masuk ke jurusan MPI karena tertarik.



Dari gambar 4.3 dapat diketahui perolehan presentasi responden yang masuk ke jurusan MPI karena tertarik. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 10,1%, skor 3 memperoleh persentase 25,8%, skor 4 memperoleh persentase 38,2%, dan skor 5 memperoleh 25,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 64% responden setuju motivasinya masuk ke jurusan MPI karena tertarik dengan jurusan tersebut. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah membuat jurusan lebih menarik misalnya dengan cara membuat visi dan misi yang menarik, dan lain-lain.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 4.

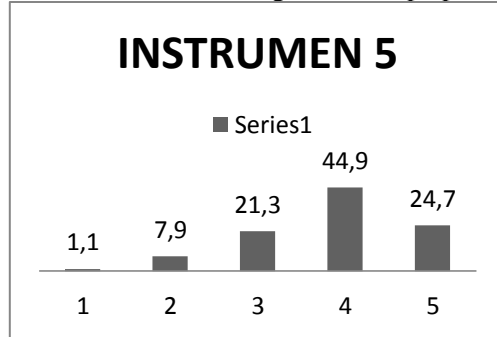
Gambar 4.4. Persentase jumlah responden yang memperhatikan dosen dengan baik ketika perkuliahan berlangsung.



Berdasarkan pada gambar 4.4, dapat diketahui jumlah presentase dari instrumen 4. Skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 2,2%, skor 3 memperoleh persentase 23,6%, skor 4 memperoleh persentase 51,7%, dan skor 5 memperoleh persentase 21,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 73% mahasiswa tertarik terhadap jurusan MPI yang diperlihatkan melalui kesiapan dan keseriusannya dalam menerima materi perkuliahan. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan khususnya untuk semua dosen jurusan MPI untuk semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga mahasiswa dapat belajar secara aktif dan berani mengemukakan pendapatnya serta menyumbangkan pemikiran-pemikirannya.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 5.

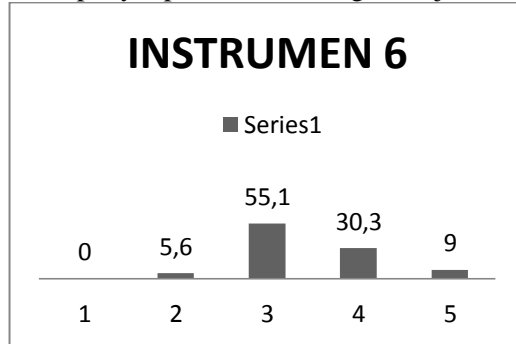
Gambar 4.5. Persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan kesenangan dan tanpa paksaan.



Dari gambar 4.5 dapat diketahui jumlah persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan kesenangan dan tanpa paksaan dari orang lain. skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 7,9%, skor 3 memperoleh persentase 21,3%, skor 4 memperoleh persentase 44,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 24,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 69,6% mahasiswa setuju bahwa mereka masuk ke jurusan MPI berdasarkan kesenangannya sendiri dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 6.

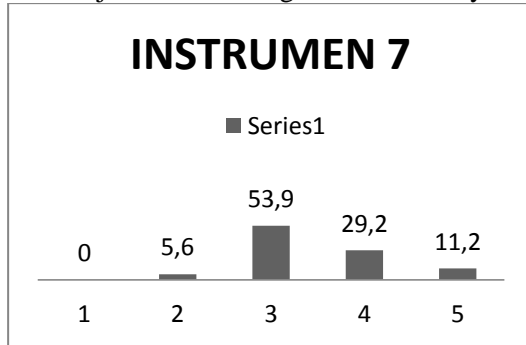
Gambar 4.6. Persentase jumlah responden yang mempunyai potensi di bidang manajemen.



Dari gambar 4.6 dapat diketahui perolehas persentase responden yang mempunyai potensi di bidang manajemen. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 5,6%, skor 3 memperoleh persentase 55,1%, skor 4 memperoleh persentase 30,3%, dan skor 5 memperoleh persentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa 39,3% mahasiswa setuju bahwa mereka mempunyai potensi di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah memfasilitasi dengan baik faktor-faktor yang dapat mengembangkan potensi-potensi mahasiswa tersebut, misalnya lebih sering mengadakan pembelajaran-pembelajaran yang bersifat praktik agar mahasiswa dapat terjun langsung dan mempunyai pengalaman-pengalaman secara langsung.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 7.

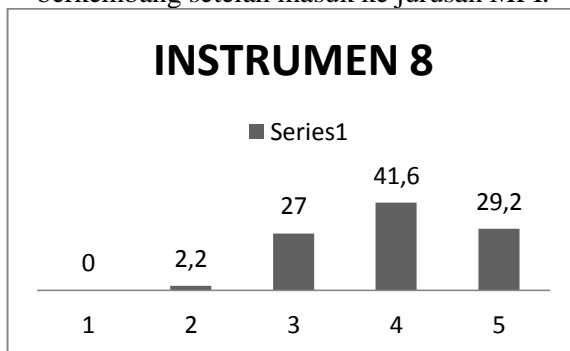
Gambar 4.7. Persentase jumlah responden yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dibidang manajemen dibanding teman-temannya.



Berdasarkan pada gambar 4.7 dapat diketahui jumlah persentase instrumen 7. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 5,6%, skor 3 memperoleh persentase 53,9%, skor 4 memperoleh persentase 29,2%, dan skor 5 memperoleh persentase 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 40,4% mahasiswa MPI angkatan 2015/2016 menyadari bahwa kemampuannya di bidang manajemen diatas rata-rata.

Berikut hasil perhitungan persentase dari instrumen 8.

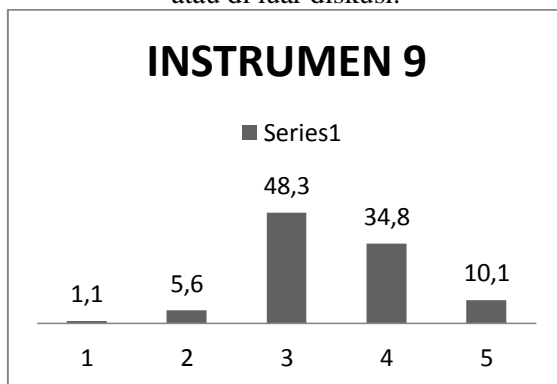
Gambar 4.8. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI karena potensi yang dimiliki dapat berkembang setelah masuk ke jurusan MPI.



Dari gambar 4.8 dapat diketahui perolehan persentase dari masing-masing skor pada instrumen 8. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 2,2%, skor 3 memperoleh persentase 27%, skor 4 memperoleh persentase 41,6%, dan skor 5 memperoleh persentase 29,2%. Mahasiswa yang setuju bahwa potensinya akan berkembang ketika mereka masuk ke jurusan MPI ada 70,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa percaya kepada jurusan MPI dalam hal pengembangan potensi mereka. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap jurusan MPI, sebagai contoh menciptakan lulusan-lulusan yang handal di bidang manajemen dan sebagainya.

Berikut hasil perolehan persentase dari instrumen 9.

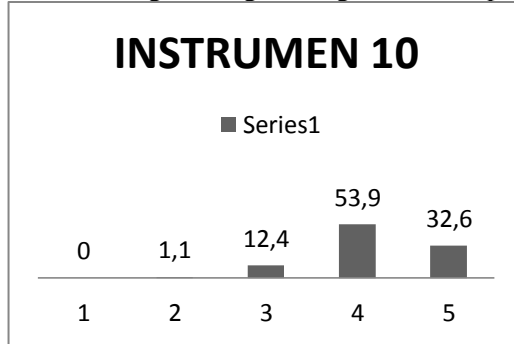
Gambar 4.9. Persentase jumlah responden yang mampu memecahkan masalah di bidang MPI baik dalam diskusi atau di luar diskusi.



Dari gambar 4.9 dapat diketahui persentase dari masing-masing skor instrumen 9. Skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 5,6%, skor 3 memperoleh persentase 48,3%, skor 4 memperoleh persentase 34,8%, dan skor 5 memperoleh persentase 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyadari bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah di bidang manajemen ada 44,9%. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah meningkatkan keikutsertaan mereka dalam diskusi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berpendapat dan memecahkan masalah serta dapat memunculkan masalah-masalah di bidang manajemen yang kemudian mahasiswa diminta untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Berikut hasil perolehan persentase dari instrumen 10.

Gambar 4.10. Persentase jumlah responden yang masuk ke MPI karena ingin mengembangkan kemampuannya

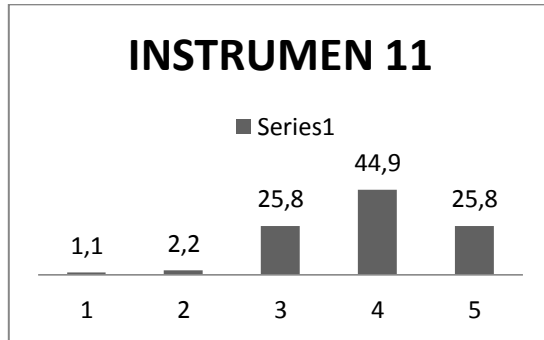


Dari gambar 4.10 dapat diketahui persentase jumlah responden yang masuk ke MPI karena ingin mengembangkan kemampuannya. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 1,1%, skor 3 memperoleh persentase 12,4%, skor 4 memperoleh persentase 53,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 32,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,5% mahasiswa MPI angkatan 2015/2016 masuk ke jurusan MPI karena ingin mengembangkan potensinya di bidang tersebut. Hal yang perlu dilakukan adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi mereka, seperti mengadakan pelatihan kepemimpinan, dan lain-lain.

Berikut hasil perolehan persentase dari instrumen

11.

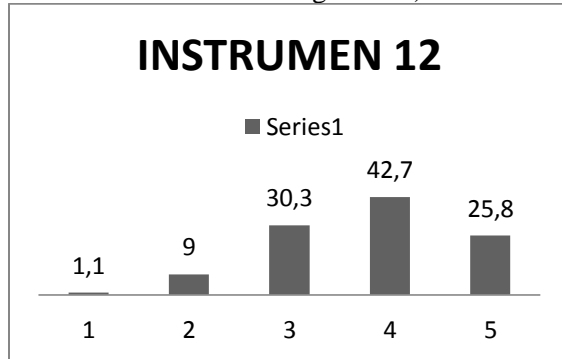
Gambar 4.11. Persentase jumlah instrumen “saya selalu rajin mengerjakan tugas kuliah meski mengalami kesulitan”



Dari gambar 4.11 dapat diketahui jumlah persentase dari instrumen 11. Skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 2,2%, skor 3 memperoleh persentase 25,8%, skor 4 memperoleh persentase 44,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 25,8. Hal ini menunjukkan 70,7% mahasiswa menunjukkan potensinya melalui caranya menyikapi tugas perkuliahan meskipun mengalami beberapa kesulitan. Hal yang perlu dilakukan adalah memberikan materi dan tugas perkuliahan secara jelas dan memahamkan agar dapat dipahami dan dipraktikkan.

Berikut hasil persentase dari instrumen 12.

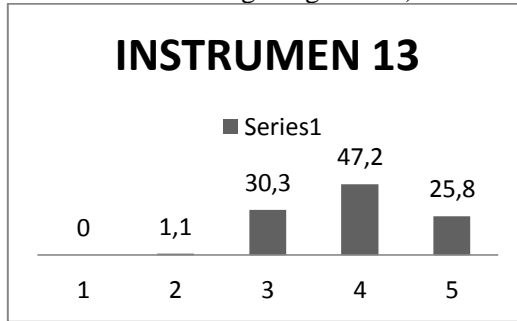
Gambar 4.12. Persentase jumlah responden yang memilih MPI karena keterampilan (memecahkan masalah yang berkaitan dengan MPI)



Berdasarkan pada gambar 4.12 dapat diketahui persentase jumlah responden yang memilih MPI berdasarkan pada keterampilan (memecahkan masalah). Skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 9%, skor 3 memperoleh persentase 30,3%, skor 4 memperoleh persentase 42,7%, dan skor 5 memperoleh persentase 25,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Islam. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa tersebut, misalnya dengan cara menyajikan masalah-masalah yang bersifat fakta berkaitan dengan manajemen untuk kemudian dicari solusinya.

Berikut hasil persentase dari instrumen 13.

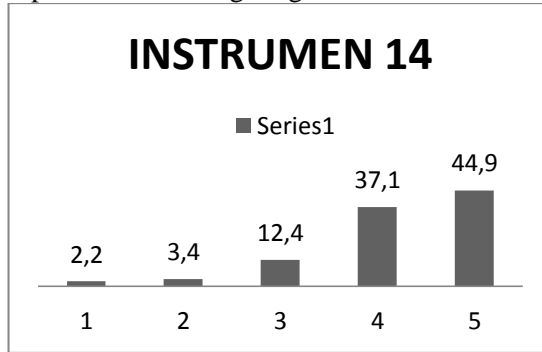
Gambar 4.13. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan keterampilan (kemampuan akan berkembang dengan baik).



Dari gambar 4.13 dapat diketahui jumlah persentase instrumen 13. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 1,1%, skor 3 memperoleh persentase 30,3%, skor 4 memperoleh persentase 47,2%, dan skor 5 memperoleh persentase 25,8%. Hal ini menunjukkan 73% mahasiswa angkatan 2015/2016 percaya bahwa potensi atau kemampuan yang dimilikinya akan berkembang dengan baik ketika masuk ke jurusan MPI. Hal yang perlu dilakukan jurusan adalah memfasilitasi sarana yang dapat mengembangkan potensinya.

Berikut hasil perhitungan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (menjadi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah).

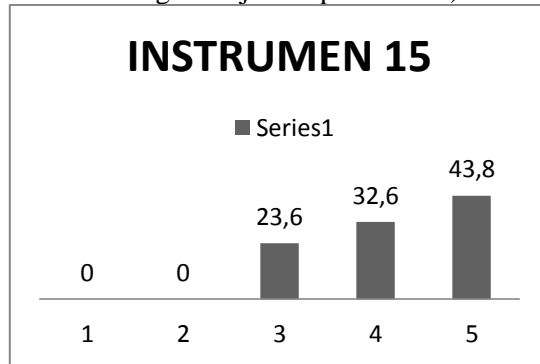
Gambar 4.14. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (menjadi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah.



Dari gambar 4.14 dapat diketahui jumlah persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (menjadi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah/madrasah. Skor 1 memperoleh persentase 2,2%, skor 2 memperoleh persentase 3,4%, skor 3 memperoleh persentase 12,4%, skor 4 memperoleh persentase 37,1%, dan skor 5 memperoleh persentase 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 72% mahasiswa menaruh harapan dan kepercayaan besar kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak mereka capai. Hal yang perlu dilakukan adalah menjembatani mereka agar sampai pada tujuannya salah satunya dengan cara membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang luas agar nantinya mereka dapat diterima di dunia kerja yang mereka harapkan.

Berikut hasil perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (bekerja di bidang manajemen pendidikan).

Gambar 4.15. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (bekerja di bidang manajemen pendidikan).

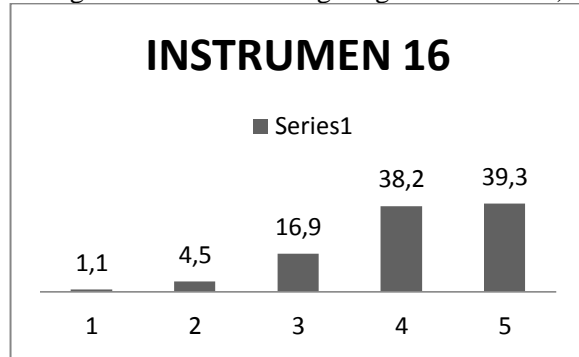


Dari gambar 4.15 dapat diketahui persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (bekerja di bidang manajemen pendidikan). Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 0%, skor 3 memperoleh persentase 23,6%, skor 4 memperoleh persentase 32,6%, dan skor 5 memperoleh persentase 43,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 76,4% mahasiswa menaruh harapan dan kepercayaan besar kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak mereka capai. Hal yang perlu dilakukan adalah menjembatani mereka agar sampai pada tujuannya salah satunya dengan cara membekali mereka dengan

pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang luas khususnya di bidang manajemen pendidikan Islam agar nantinya mereka dapat diterima di dunia kerja yang mereka harapkan.

Berikut hasil perhitungan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (bisa bekerja sebagai tenaga administrasi di lingkungan kementerian).

Gambar 4.16. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (bisa bekerja sebagai tenaga administrasi di lingkungan kementerian).

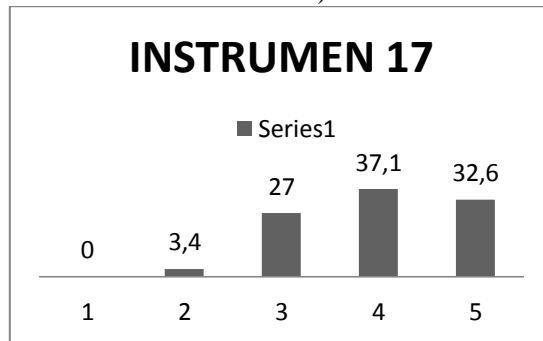


Dari gambar 4.16 dapat diketahui persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (bisa bekerja sebagai tenaga administrasi di lingkungan kementerian). Skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 4,5%, skor 3 memperoleh persentase 16,9%, skor 4 memperoleh persentase 38,2%, dan skor 5 memperoleh persentase 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 72% mahasiswa menaruh harapan dan kepercayaan besar kepada jurusan Manajemen

Pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak mereka capai. Hal yang perlu dilakukan adalah menjembatani mereka agar sampai pada tujuannya salah satunya dengan cara membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang luas khususnya di bidang administrasi agar nantinya mereka dapat diterima di dunia kerja yang mereka harapkan.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (menjadi kepala sekolah).

Gambar 4.17. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (menjadi kepala sekolah).



Berdasarkan pada gambar 4.17, dapat diketahui persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan tujuan (menjadi kepala sekolah). Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 3,4%, skor 3 memperoleh persentase 27%, skor 4 memperoleh persentase 37,1%, dan skor 5

memperoleh persentase 32,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 72% mahasiswa menaruh harapan dan kepercayaan besar kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak mereka capai. Hal yang perlu dilakukan adalah menjembatani mereka agar sampai pada tujuannya salah satunya dengan cara membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang luas khususnya di bidang kepemimpinan agar nantinya mereka dapat diterima di dunia kerja yang mereka harapkan.

Berikut akan ditampilkan tabel perhitungan jumlah responden yang memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan motivasi ekstrinsik.

Tabel 4.4. Jumlah responden yang memilih MPI berdasarkan Motivasi ekstrinsik.

No	Pernyataan	Skor					Jml
		1	2	3	4	5	
18	Saya masuk ke jurusan MPI berkat dorongan kedua orang tua dan keluarga	3	14	11	36	25	89
19	Orang tua saya menginginkan saya kuliah di jurusan MPI	3	24	18	27	17	89
20	Saya memilih jurusan MPI karena teman-teman juga memilih jurusan tersebut	17	39	17	7	9	89
21	Teman-teman saya sangat mendorong saya untuk belajar di jurusan MPI	5	23	24	28	9	89
22	Pandangan teman-teman saya terhadap jurusan MPI sangat baik	2	4	28	39	16	89

23	Saya memilih jurusan MPI karena saya ingin bekerja di bidang tersebut	0	9	23	34	23	89
24	Peluang kerja untuk lulusan MPI masih sangat luas	1	2	22	32	32	89
25	Prospek karir untuk lulusan MPI di masa depan sangatlah baik	0	4	17	40	28	89
26	Gaji untuk lulusan MPI sesuai dengan yang diharapkan	0	1	39	31	18	89
27	Uang Kuliah Tunggal di jurusan MPI masih relatif murah dibandingkan dengan jurusan lain	0	3	21	43	22	89
28	Saya dengan tanpa susah payah membayarkan uang kuliah tunggal setiap semester	0	11	20	49	9	89
29	Pandangan masyarakat saya terhadap jurusan MPI baik	0	3	25	48	13	89
30	Masyarakat saya sangat mendukung saya belajar di jurusan MPI	3	5	24	41	16	89
31	Saya masuk ke jurusan MPI atas saran tetangga-tetangga saya	15	36	24	9	5	89
32	Saya masuk ke jurusan MPI karena tetangga saya juga kuliah di jurusan tersebut	24	31	13	11	10	89

Dari tabel 4.3 dapat diketahui jumlah responden yang memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan motivasi ekstrinsik dari skor 1-5. Dari 89 responden, responden yang sangat setuju memilih jurusan MPI berkat dorongan kedua orang tua dan keluarga berjumlah 25 responden, 36 responden setuju, 11 responden ragu-ragu, 14 responden tidak setuju, dan 3 responden sangat tidak setuju. 17 responden sangat setuju bahwa orang tua menginginkannya kuliah di jurusan MPI, 27 respondenn setuju, 18 responden ragu-ragu, 24

responden tidak setuju, dan 3 responden sangat tidak setuju. 17 responden sangat tidak setuju bahwa alasannya memilih jurusan MPI karena teman-temannya memilih jurusan tersebut, 39 responden tidak setuju, 17 responden ragu-ragu, 7 responden setuju, dan 9 responden sangat setuju. Responden yang memilih jurusan MPI berkat dorongan teman, 9 responden sangat setuju, 28 responden setuju, 24 responden ragu-ragu, 23 responden tidak setuju, dan 5 responden sangat tidak setuju. Responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan baiknya pandangan teman terhadap jurusan MPI, 16 responden sangat setuju, 39 responden setuju, 28 responden ragu-ragu, 4 responden tidak setuju, dan 2 responden sangat tidak setuju. 23 responden sangat setuju memilih jurusan MPI karena ingin bekerja di bidang tersebut, 34 responden setuju, 23 responden ragu-ragu, dan 9 responden tidak setuju. Berdasarkan pada peluang kerja, 32 responden sangat setuju, 32 responden setuju, 22 responden ragu-ragu, 2 responden tidak setuju, dan 1 responden sangat tidak setuju. 28 responden sangat setuju bahwa prospek karir untuk lulusan MPI sangatlah baik, 40 responden setuju, 17 responden ragu-ragu, dan 4 responden tidak setuju. Berdasarkan dengan gaji, 18 responden sangat setuju bahwa gaji untuk lulusan MPI sesuai dengan yang diharapkan, 31 responden setuju, 39

responden ragu-ragu, dan 1 responden tidak setuju. 22 responden sangat setuju bahwa uang kuliah tunggal di jurusan MPI relatif murah dibanding jurusan lain, 43 responden setuju, 21 responden ragu-ragu, dan 3 responden tidak setuju. 9 responden sangat setuju dapat membayar uang kuliah dengan mudah, 49 responden setuju, 20 responden ragu-ragu, dan 11 responden tidak setuju. Berdasarkan pada pandangan masyarakat terhadap jurusan MPI, 13 responden sangat setuju, 48 responden setuju, 25 responden ragu-ragu, dan 3 responden tidak setuju. 16 responden sangat setuju bahwa masyarakat di lingkungannya mendukungnya untuk belajar di jurusan MPI, 41 responden setuju, 24 responden ragu-ragu, 5 responden tidak setuju, dan 3 responden sangat tidak setuju. 5 responden sangat setuju memilih jurusan MPI atas saran dari tetangga, 9 responden setuju, 24 responden ragu-ragu, 36 responden tidak setuju, dan 15 responden sangat tidak setuju. 10 responden sangat setuju memilih jurusan MPI berdasarkan faktor masyarakat yang juga mengambil jurusan MPI, 11 responden setuju. 13 responden ragu-ragu, 31 responden tidak setuju, dan 24 responden sangat tidak setuju.

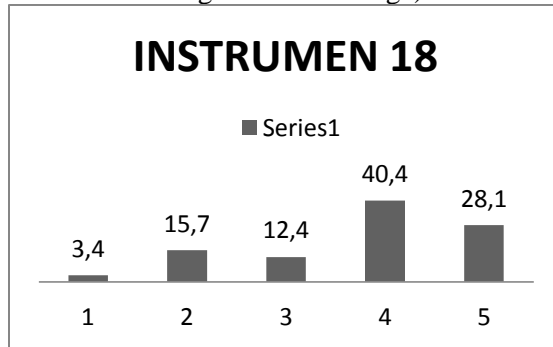
Selanjutnya, hasil perhitungan persentase dari masing-masing instrumen motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan Motivasi Intrinsik.

No	Pernyataan	Presentase					Jml
		1	2	3	4	5	
18	Saya masuk ke jurusan MPI berkat dorongan kedua orang tua dan keluarga	3,4	15,7	12,4	40,4	28,1	100
19	Orang tua saya menginginkan saya kuliah di jurusan MPI	3,4	27	20,2	30,3	19,1	100
20	Saya memilih jurusan MPI karena teman-teman juga memilih jurusan tersebut	19,1	43,8	19,1	7,9	10,1	100
21	Teman-teman saya sangat mendorong saya untuk belajar di jurusan MPI	5,6	25,8	27	31,5	10,1	100
22	Pandangan teman-teman saya terhadap jurusan MPI sangat baik	2,2	4,5	31,5	43,8	18	100
23	Saya memilih jurusan MPI karena saya ingin bekerja di bidang tersebut	0	10,1	25,8	38,2	25,8	100
24	Peluang kerja untuk lulusan MPI masih sangat luas	1,1	2,2	24,7	36	36	100
25	Prospek karir untuk lulusan MPI di masa depan sangatlah baik	0	4,5	19,1	44,9	31,5	100
26	Gaji untuk lulusan MPI sesuai dengan yang diharapkan	0	1,2	43,8	34,8	20,2	100
27	Uang Kuliah Tunggal di jurusan MPI masih relatif murah dibandingkan dengan jurusan lain	0	3,4	23,6	48,3	24,7	100
28	Saya dengan tanpa susah payah membayarkan uang kuliah tunggal setiap semester	0	12,4	22,5	55,1	10,1	100
29	Pandangan masyarakat saya terhadap jurusan MPI baik	0	3,4	28,1	53,9	14,6	100
30	Masyarakat saya sangat mendukung saya belajar di jurusan MPI	3,4	5,6	27	46,1	18	100
31	Saya masuk ke jurusan MPI atas saran tetangga-tetangga saya	16,9	40,4	27	10,1	5,6	100
32	Saya masuk ke jurusan MPI karena tetangga saya juga kuliah di jurusan tersebut	27	34,8	14,6	12,4	11,2	100

Penjelasan perolehan persentase dari masing-masing instrumen, akan dijelaskan melalui diagram batang berikut.

Gambar 4.18. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi orang tua (dorongan orang tua dan keluarga)

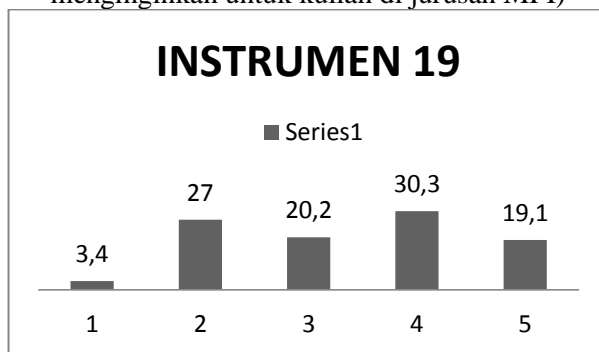


Dari gambar 4.18 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi orang tua (dorongan orang tua dan keluarga). Skor 1 memperoleh persentase 3,4%, skor 2 memperoleh persentase 15,7%, skor 3 memperoleh persentase 12,4%, skor 4 memperoleh persentase 40,4%, dan skor 5 memperoleh persentase 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa MPI angkatan 201/2016 setuju bahwa alasannya masuk ke jurusan MPI karena dorongan dari orang tua dan keluarga. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah memunculkan image yang baik kepada orang tua mahasiswa (calon) agar mereka mau menyarankan anaknya untuk masuk ke

jurusan MPI UIN Walisongo Semarang, misalnya dengan cara menciptakan lulusan yang berhasil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi contoh di masyarakatnya.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi orang tua (orang tua menginginkan responden untuk kuliah di jurusan MPI).

Gambar 4.19. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi orang tua (orang tua menginginkan untuk kuliah di jurusan MPI)

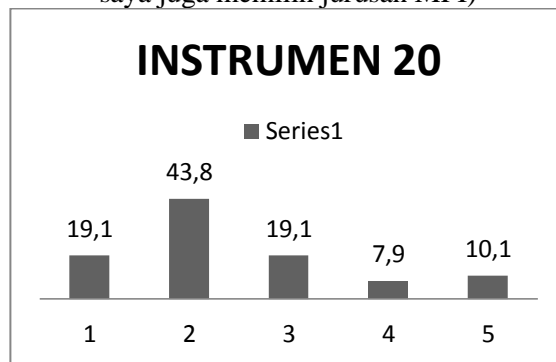


Dari gambar 4.19 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi orang tua (orang tua menginginkan responden untuk kuliah di jurusan MPI). Skor 1 memperoleh persentase 3,4%, skor 2 memperoleh persentase 27%, skor 3 memperoleh persentase 20,2%, skor 4 memperoleh persentase 30,3%, dan skor 5 memperoleh persentase 19,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 49,4% mahasiswa MPI angkatan 201/2016 setuju

bahwa alasannya masuk ke jurusan MPI karena dorongan dari orang tua dan keluarga. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah memunculkan image yang baik kepada orang tua mahasiswa (calon) agar mereka mau menyarankan anaknya untuk masuk ke jurusan MPI UIN Walisongo Semarang, misalnya dengan cara menciptakan lulusan yang berhasil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi contoh di masyarakatnya.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi teman (teman-teman saya juga memilih jurusan MPI).

Gambar 4.20. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi teman (teman-teman saya juga memilih jurusan MPI)

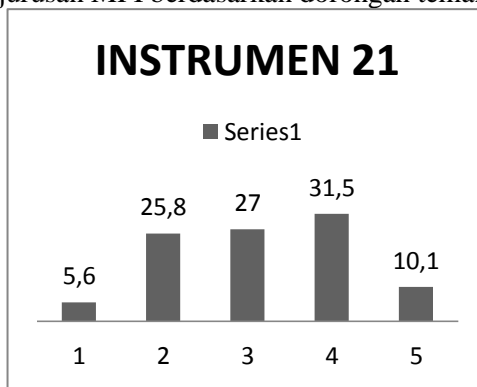


Dari gambar 4.20 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi teman (teman-teman saya juga memilih jurusan MPI). Skor 1 memperoleh persentase

19,1%, skor 2 memperoleh persentase 43,8%, skor 3 memperoleh persentase 19,1%, skor 4 memperoleh persentase 7,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa MPI angkatan 201/2016 setuju bahwa alasannya masuk ke jurusan MPI karena dorongan dari orang tua dan keluarga. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah memunculkan image yang baik kepada orang tua mahasiswa (calon) agar mereka mau menyarankan anaknya untuk masuk ke jurusan MPI UIN Walisongo Semarang, misalnya dengan cara menciptakan lulusan yang berhasil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi contoh di masyarakatnya.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan dorongan teman.

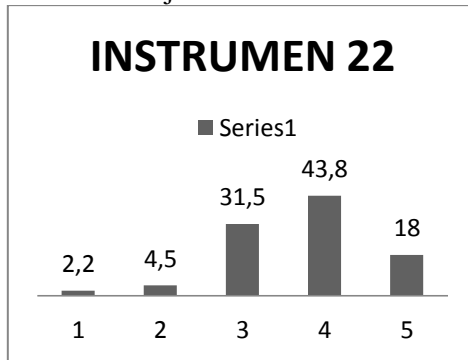
Gambar 4.21. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan dorongan teman.



Dari gambar 4.21 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan dorongan teman. Skor 1 memperoleh persentase 5,6%, skor 2 memperoleh persentase 25,8%, skor 3 memperoleh persentase 27%, skor 4 memperoleh persentase 31,5%, dan skor 5 memperoleh persentase 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% mahasiswa MPI angkatan 201/2016 setuju bahwa alasannya masuk ke jurusan MPI karena dorongan teman. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah memunculkan image yang baik kepada orang tua mahasiswa (calon) agar mereka mau menyarankan temannya untuk masuk ke jurusan MPI UIN Walisongo Semarang, misalnya dengan cara menciptakan lulusan yang berhasil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi contoh di masyarakatnya.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan pandangan atau anggapan teman terhadap jurusan MPI.

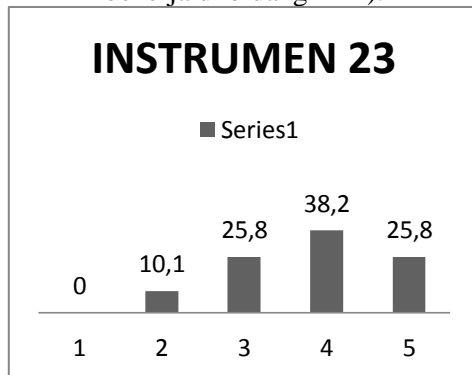
Gambar 4.22. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan anggapan teman terhadap jurusan MPI.



Dari gambar 4.22 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan pada anggapan teman terhadap jurusan MPI. Skor 1 memperoleh presentase 2,2%, skor 2 memperoleh persentase 4,5%, skor 3 memperoleh persentase 31,5%, skor 4 memperoleh persentase 43,8%, dan skor 5 memperoleh persentase 18%. Hal ini menunjukkan bahwa 61,8% mahasiswa MPI angkatan 201/2016 setuju bahwa alasannya masuk ke jurusan MPI karena dorongan teman. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah memunculkan image yang baik kepada orang tua mahasiswa (calon) agar mereka mau menyarankan temannya untuk masuk ke jurusan MPI UIN Walisongo Semarang, misalnya dengan cara menciptakan lulusan yang berhasil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi contoh di masyarakatnya.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor dunia kerja (ingin bekerja di bidang MPI).

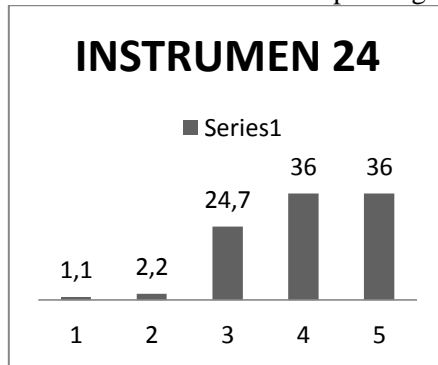
Gambar 4.23. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor dunia kerja (ingin bekerja di bidang MPI).



Dari gambar 4.23 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor dunia kerja (ingin bekerja di bidang MPI). Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 10,1% skor 3 memperoleh persentase 25,8%%, skor 4 memperoleh persentase 38,2%, dan skor 5 memperoleh persentase 25,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 64% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena ingin bekerja di bidang MPI. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan, seperti pelatihan kepemimpinan.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor peluang kerja.

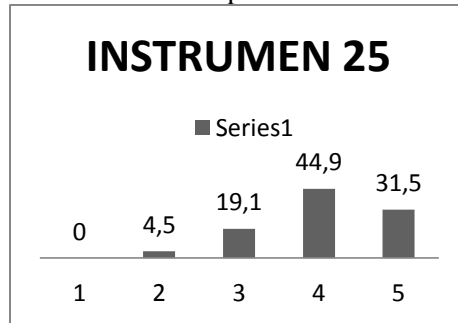
Gambar 4.24. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor peluang kerja.



Dari gambar 4.24 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor peluang kerja. Skor 1 memperoleh persentase 1,1%, skor 2 memperoleh persentase 2,2%, skor 3 memperoleh persentase 24,7%, skor 4 memperoleh persentase 36%, dan skor 5 memperoleh persentase 36%. Hal ini menunjukkan bahwa 72% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena mereka menganggap bahwa peluang kerja bidang manajemen pendidikan Islam masih luas. Sehingga hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan, seperti pelatihan kepemimpinan agar nantinya mahasiswa dapat dengan mudah bergabung dengan dunia kerja.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor prospek karir di masa depan.

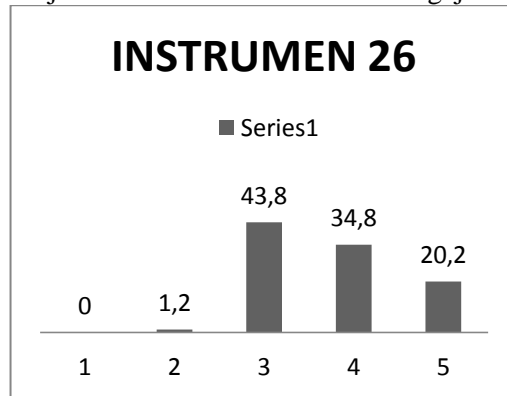
Gambar 4.25. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor prospek karir di masa depan.



Dari gambar 4.25 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor prospek karir di masa depan. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 4,5%, skor 3 memperoleh persentase 19,1%, skor 4 memperoleh persentase 44,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 76,4% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena mereka melihat prospek karir MPI di masa yang akan datang. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan, seperti pelatihan-pelatihan atau praktek-praktek.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor gaji.

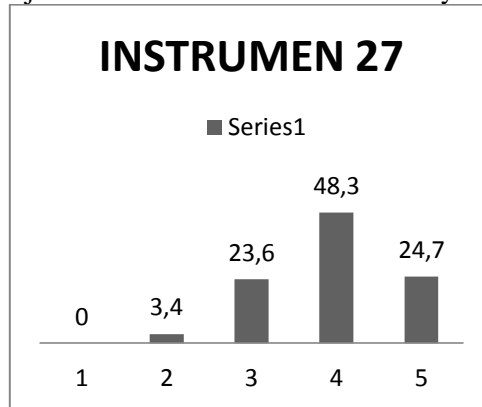
Gambar 4.26. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor gaji.



Dari gambar 4.26 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor gaji. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 1,2%, skor 3 memperoleh persentase 43,8%, skor 4 memperoleh persentase 34,8%, dan skor 5 memperoleh persentase 20,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 55% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena mereka menganggap bahwa gaji yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan atau kemampuan agar nantinya tujuan akan tercapai dengan baik

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan biaya.

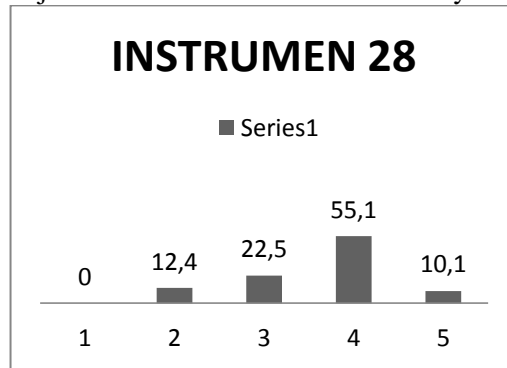
Gambar 4.27. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor biaya.



Dari gambar 4.27 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor biaya. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 3,4%, skor 3 memperoleh persentase 23,6%, skor 4 memperoleh persentase 48,3%, dan skor 5 memperoleh persentase 24,7%.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor biaya.

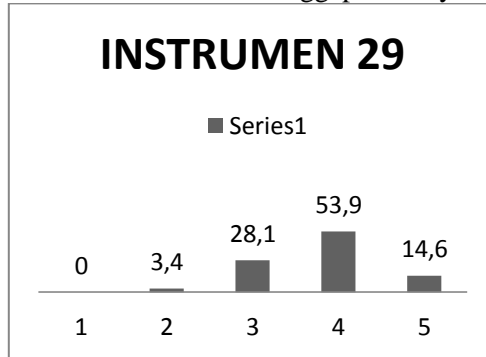
Gambar 4.28. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor biaya.



Dari gambar 4.28 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor biaya. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 12,4%, skor 3 memperoleh persentase 22,5%, skor 4 memperoleh persentase 55,1%, dan skor 5 memperoleh persentase 10,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 65,2% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena faktor biaya yang murah. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah tidak menaikkan Uang Kuliah tunggal atau merendahkan harga UKT.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan anggapan masyarakat.

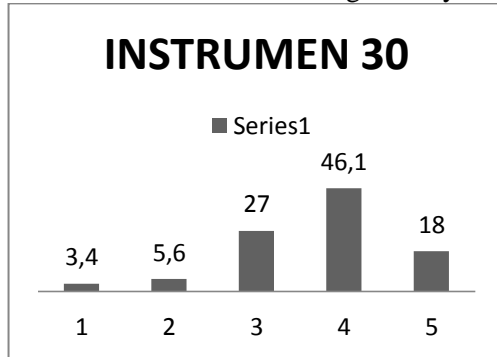
Gambar 4.29. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan anggapan masyarakat.



Dari gambar 4.29 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor anggapan (pandangan) masyarakat. Skor 1 memperoleh persentase 0%, skor 2 memperoleh persentase 3,4%, skor 3 memperoleh persentase 28,1%, skor 4 memperoleh persentase 53,9%, dan skor 5 memperoleh persentase 14,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa setuju bahwa pandangan masyarakat sekitar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masuk ke jurusan MPI. Hal yang perlu dilakukan pihak jurusan adalah menciptakan nama baik lembaga atau jurusan.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan dorongan masyarakat.

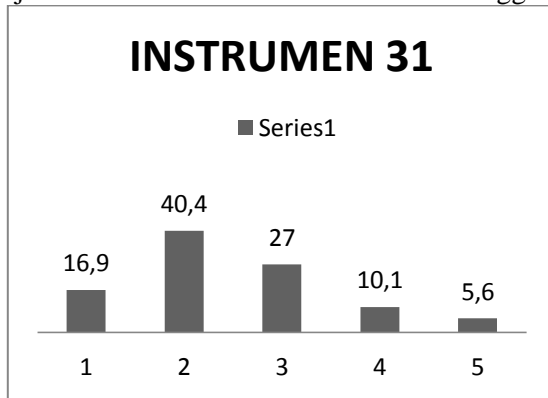
Gambar 4.30. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan dorongan masyarakat.



Dari gambar 4.30 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan dorongan masyarakat. Skor 1 memperoleh persentase 3,4%, skor 2 memperoleh persentase 5,6%, skor 3 memperoleh persentase 27%, skor 4 memperoleh persentase 46,1%, dan skor 5 memperoleh persentase 18%. Hal ini menunjukkan bahwa 64,1% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena dorongan dari masyarakat. Hal yang perlu dilakukan oleh jurusan adalah menciptakan image yang baik dimasyarakat.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan saran dari tetangga.

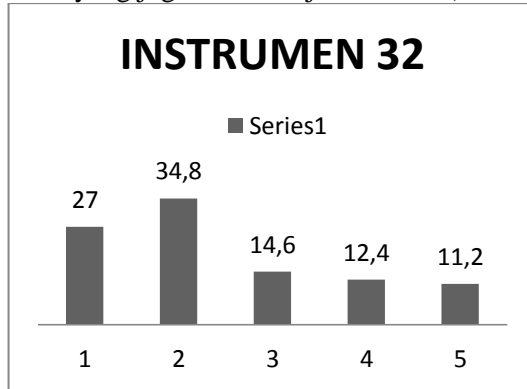
Gambar 4.31. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan saran dari tetangga.



Dari gambar 4.31 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan saran dari tetangga. Skor 1 memperoleh persentase 16,9%, skor 2 memperoleh persentase 40,4%, skor 3 memperoleh persentase 27%, skor 4 memperoleh persentase 10,1%, dan skor 5 memperoleh persentase 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 64,1% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena saran dari tetangga. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah menciptakan image yang baik dimasyarakat agar masyarakat mau menyarankan tetangganya untuk kuliah di jurusan MPI UIN Walisongo Semarang.

Berikut hasil perhitungan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor masyarakat (tetangga yang juga kuliah di jurusan MPI).

Gambar 4.32. Persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor masyarakat (tetangga yang juga kuliah di jurusan MPI).



Dari gambar 4.32 dapat diketahui perolehan persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan faktor masyarakat (tetangga yang juga kuliah di jurusan MPI). Skor 1 memperoleh persentase 27%, skor 2 memperoleh persentase 34,8%, skor 3 memperoleh persentase 14,6%, skor 4 memperoleh persentase 12,4%, dan skor 5 memperoleh persentase 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 23,6% mahasiswa masuk ke jurusan MPI karena ikut dengan keputusan orang di sekitarnya. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah menciptakan image yang baik dimasyarakat agar masyarakat mau mengajak tetangganya untuk kuliah di jurusan MPI UIN Walisongo Semarang.

Setelah hasil perolehan rata-rata dan persentase jawaban persoal diketahui, maka tindakan selanjutnya adalah mencari rata-rata dan presentase setiap indikator.

Berikut ini ditampilkan hasil persentase berdasarkan indikator penelitian yaitu motivasi intrinsik (minat, bakat, keterampilan, dan tujuan) dan motivasi ekstrinsik (orang tua, teman, dunia kerja, biaya, masyarakat). Dalam perhitungan ini, peneliti hanya mengambil skor 4 (setuju) dan skor 5 (sangat setuju).

Tabel 4.5. Nilai rata-rata dan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi intrinsik.

No	Kisi-kisi	Rata-rata	Persentase
1	Minat	61,6	26%
2	Bakat	52,33	21%
3	Keterampilan	57	24%
4	Tujuan	68	29%

Dari tabel 4.5 dapat diketahui rata-rata dan persentase dari masing-masing kisi-kisi indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Minat memiliki nilai rata-rata 61,6 dengan persentase 26%, bakat memiliki rata-rata 52,33 dengan persentase 21%, keterampilan memiliki nilai rata-rata 57 dengan

persentase 24%, tujuan dengan jumlah rata-rata 68 dengan persentase 29%.

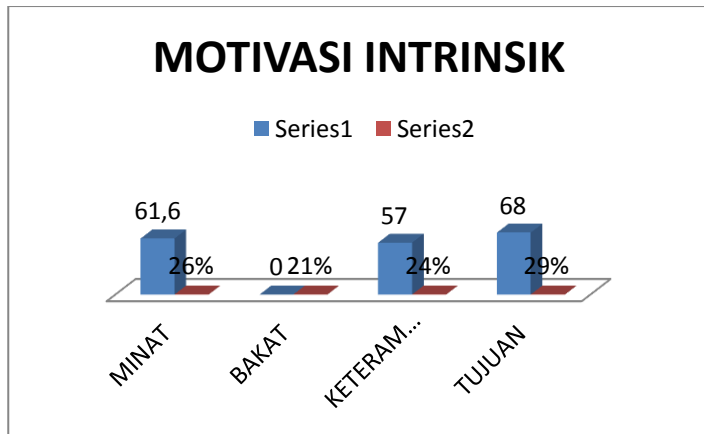
Hal ini menunjukkan bahwa perolehan tertinggi dari motivasi intrinsik adalah tujuan dengan persentase 29%, yang artinya setiap mahasiswa yang masuk ke jurusan Manajemen Pendidikan Islam mempunyai harapan atau tujuan, baik menjadi pegawai administrasi sekolah, pegawai di lingkungan kementerian, ataupun lainnya, untuk tercapainya tujuan tersebut, jurusan hendaknya lebih membekali mahasiswa dengan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman seperti diperbanyaknya praktek dan pengalaman nyata daripada teori.

Presentasi tinggi motivasi intrinsik setelah tujuan adalah minat dengan persentase 26%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masuk ke jurusan MPI karena tertarik dan atas dasar kemauan sendiri. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak jurusan adalah meningkatkan minat tersebut misalnya melalui perkuliahan yang menarik dan praktek-praktek yang menarik. Sedangkan perolehan terendah motivasi instrinsik adalah bakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menentukan pendidikan mahasiswa MPI angkatan 2015/2016 tidak terlalu mempertimbangkan pada bakat yang mereka miliki, akan tetapi memperhatikan pada ketertarikan dan kesungguhannya terhadap jurusan tersebut serta tujuan

yang akan dicapai setelah mereka masuk ke jurusan tersebut.

Penjelasan perolehan persentase dari masing-masing aspek motivasi intrinsik di atas, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut.

Gambar 4.33. Perhitungan rata-rata dan persentase aspek motivasi intrinsik.



Berikut akan dijelas perolehan nilai rata-rata dan persentase dari motivasi ekstrinsik.

Tabel 4.6. Nilai rata-rata dan persentase jumlah responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan motivasi ekstrinsik.

No	Kisi-kisi	Nilai Rata-rata	Persentase
1	Orang Tua	52,5	21%
2	Teman	36	15%
3	Dunia Kerja	59,5	24%
4	Biaya	61,5	25%
5	Masyarakat	38,25	15%

Dari tabel 4.6 dapat diketahui motivasi mahasiswa memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan motivasi orang tua memiliki nilai rata-rata 52,5 dengan persentase 21%, berdasarkan motivasi teman memiliki nilai rata-rata 36 dengan persentase 15%, berdasarkan motivasi dunia kerja memiliki nilai rata-rata 59,5 dengan persentase 24%, berdasarkan motivasi biaya memiliki nilai rata-rata 61,5 dengan persentase 25%, berdasarkan motivasi masyarakat memiliki nilai rata-rata 38,25 dengan persentase 15%.

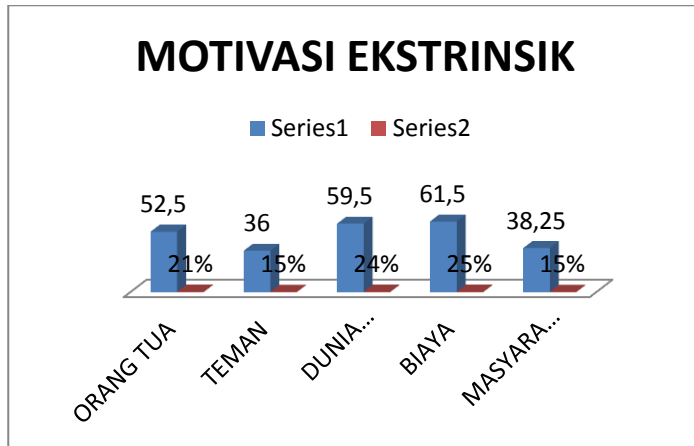
Perolehan tertinggi dari motivasi ekstrinsik adalah biaya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menentukan perguruan tinggi mana seseorang akan melanjutkan pendidikannya mereka mempertimbangkan faktor biaya. Sedangkan perolehan tertinggi kedua adalah faktor dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa selain mereka mempertimbangkan biaya, mereka juga mempertimbangkan dunia kerja di bidang yang akan mereka pilih. Seperti peluang kerja, prospek karir, gaji, dan lain sebagainya.

Perolehan terendah motivasi ekstrinsik adalah faktor masyarakat dan teman dengan persentase 15%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menentukan jurusan mana yang akan seseorang pilih untuk melanjutkan pendidikannya tanpa mempertimbangkan bagaimana

pandangan masyarakat dan teman, adanya teman yang memilih jurusan tersebut, dorongan masyarakat dan teman, dan lain sebagainya melainkan mereka mempertimbangkan biaya dan dunia kerja di bidang tersebut.

Penjelasan perolehan persentase dari masing-masing aspek motivasi ekstrinsik di atas, dapat digambarkan melalui diagram batang berikut.

Gambar 4.34. Perhitungan rata-rata dan persentase aspek motivasi ekstrinsik.



Dari penjelasan rinci setiap instrumen dan aspek-aspek motivasi di atas, dapat diketahui nilai rata-rata dan presentase setiap instrumen dan aspek-aspek motivasi. Setelah diketahui nilai rata-rata dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, maka perhitungan selanjutnya adalah menghitung jumlah rata-rata dan persentase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

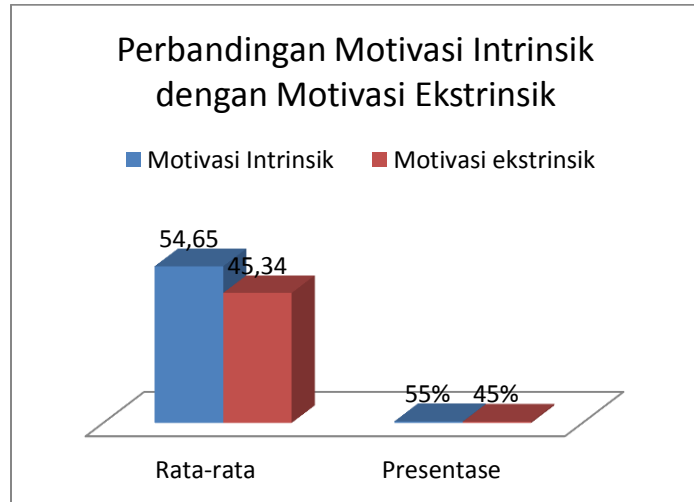
secara keseluruhan. Berikut hasil perhitungan rata-rata dan perntase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 4.7. Nilai rata-rata dan persentase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

No	Aspek	Rata-rata	Persentase
1	Motivasi Intrinsik	54,65	55%
2	Motivasi ekstrinsik	45,34	45%

Penjelasan mengenai tabel 4.7 akan dijelaskan melalui diagram berikut ini.

Gambar 4.35. Nilai rata-rata dan persentase motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.



Dari gambar 4.35 dapat diketahui jumlah persentase responden yang memilih jurusan MPI berdasarkan

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan motivasi intrinsik memperoleh persentase 55%, dan berdasarkan motivasi ekstrinsik memperoleh persentase 45%.

Hal ini menjelaskan bahwa 55% dari mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015 memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas dasar motivasi intrinsik. Sedangkan 45% dari mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015 memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas dasar motivasi ekstrinsik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik lebih dominan daripada motivasi ekstrinsik, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015 dalam memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam lebih dominan daripada motivasi intrinsik mahasiswa ditolak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi apa saja yang menyebabkan mahasiswa memilih untuk menempuh pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan untuk

mengetahui motivasi mana yang lebih dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan angket yang dibagikan kepada mahasiswa tanpa melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil secara lebih terperinci.

2. Keterbatasan waktu

Waktu merupakan faktor penting dalam penyelesaian penelitian ini. Sementara penelitian ini hanya dilakukan selama 30 hari sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam hasil penelitian yang disebabkan karena keterbatasan waktu. Peneliti kurang mengamati bagaimana motivasi mahasiswa memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam secara spesifikasi.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat yaitu jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian dan terbatas pada tahun penelitian. Namun, tempat ini dapat mewakili beberapa jurusan lain untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

4. Keterbatasan penulis

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentu tidak lepas dari kekurangan terutama dalam melakukan penelitian ini tentulah masih terdapat banyak kekurangan baik dalam hal ilmu pengetahuan, ketelitian, atau dalam hal lainnya.